

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Bab 1 Pasal 1 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan Pendidikan menengah”.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Moh Uzer Usman, memberikan pengertian spesifik tentang guru yaitu “sebagai jembatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, dengan kata lain, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru”.<sup>8</sup>

Guru mengemban amanat dari orang tua siswa yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 58 yang berbunyi:

لَنْ يَأْمُرَكُمْ أَنْ تَوَدُّوا الْأَمْثَالَ إِلَىٰ أَهْلِهِمْ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

لَنْ يَأْمُرَكُمْ أَنْ تَوَدُّوا الْأَمْثَالَ إِلَىٰ أَهْلِهِمْ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

---

<sup>7</sup> Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Asa Mandiri, 2006.

<sup>8</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 5.

Artinya: "Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."<sup>9</sup> (QS. An-Nisa':58)

Dapat dikatakan bahwa guru adalah seorang pendidik yang didasarkan atas ..... diserahkan orang tua siswa kepadanya. Terlebih p.....<sup>9</sup> Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengemban untu..... an nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan bahwa:

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga Pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, mengatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.<sup>11</sup>

Dari pengertian guru PAI menurut para ahli penulis berpendapat, guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa

<sup>9</sup> QS. An-Nisa' 4: 58, t.t.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 88.

kepada Allah Swt.) serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru pendidikan agama islam (PAI) adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

## 2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan kemuliaannya, guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya dikemudian hari. Gaji yang kecil, jauh dari memadai, tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap frustrasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Karenanya, sangat wajar di pundak guru diberikan atribut sebagai "pahlawan tanpa tanda jasa".

Menjadi guru tidak boleh sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti:

### a. Takwa kepada Allah Swt.

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada

Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh ini pula ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular yang sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Peranan guru yang sedemikian besar dalam membangun akhlak, hendak menegaskan bahwa guru memiliki derajat yang tinggi. Dalam Islam, guru spiritual atau ulama, merupakan pewaris Nabi. Nabi telah mewariskan kepada mereka ilmu-ilmu yang dapat mengantar manusia menuju jalan surga.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk menjadi seorang guru haruslah mempunyai persyaratan tersendiri. Apabila salah satu dari persyaratan tidak ada maka ia belum bisa dikatakan guru profesional. Disamping itu, guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada orang lain dan selalu untuk terus menambah ilmunya dengan melalui belajar atau mengadakan penelitian dalam menambah wawasan pengetahuannya.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru profesional, Al-Ghazali menyebutkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Guru ialah orang tua kedua di depan murid

Seorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.*, 32-33.

apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri

b. Guru sebagai pewaris ilmu Nabi

Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat, harus mengarah kepada tujuan hidup muridnya yaitu mencapai hidup bahagia dunia akhirat. Guru harus membimbing muridnya agar ia belajar bukan karena ijazah semata, hanya bertujuan menumpuk harta, menggapai kemewahan dunia, pangkat dan kedudukan, kehormatan dan popularitas. Dan tugasnya ini akan berhasil apabila dalam mengajar ia berbuat sebagai rasul, bukan untuk mencari harta benda dan kemewahan duniawi, melaikan untuk mengharap ridha Allah, ikhlas dalam melaksanakan tugasnya.

c. Guru sebagai petunjuk jalan dan pembimbing keagamaan murid

Berdasarkan keikhlasan dan kasih syangnya, guru selanjutnya berperan sebagai petunjuk jalan bagi murid dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada muridnya agar mempelajari ilmu secara runtut, setahap demi setahap. Hal

ini mengingat bahwa manusia tidak mampu merangkum ilmu pengetahuan secara serampak dalam satu masa perkembangannya. dalam membimbing guru memberikan nasehat-nasehat atau petuah kepada murid. Sebagaimana firman Allah:

ذَلِكَ يُوعِظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

Artinya: "Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kalian kepada Allah dan hari kemudian."<sup>13</sup> (QS. Al-Baqarah: 232)

Hal tersebut berarti bahwa nasehat bermaksud mengajak seseorang untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bermanfaat untuk dirinya. Oleh karena itu, pendidik yang memberikan nasehat, hendaknya bersih dari segala perbuatan riya'. Bersih dari perbuatan riya' diperlukan untuk menjaga keikhlasan dan keutuhan kepribadiannya sehingga pendidik tetap berwibawa dan dipatuhi oleh peserta didiknya

d. Guru sebagai sentral figure bagi murid

Al-Ghazali menasihatkan kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting bagi seorang guru untuk membawa muridnya kearah mana yang dikehendaki.

---

<sup>13</sup> QS. Al-Baqarah : 58, t.t.

Sebaliknya, jika seorang gurur tidak mampu menjadi sentral figure di hadapan siswanya, ia akan kewalahan dan tidak akan memperoleh apa yang diharapkan dari siswanya.

e. Guru sebagai motivator bagi murid

Guru harus senantiasa memperhatikan kemampuan masing-masing muridnya patut diindahkan.

f. Guru sebagai seorang yang memahami tingkat perkembangan intelektual murid

Guru dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan tingkat pemahaman murid. Untuk itu, disamping cakap guru juga harus dapat menggunakan metode yang tepat.

g. Guru sebagai teladan bagi murid

Dalam rangka membawa manusia menjadi manusiawi, Rasulullah dijadikan oleh Allah dalam peribadinya teladan yang baik. Apa yang keluar dari lisannya sama dengan apa yang ada di dadanya, seorang guru, kata Al-Ghazali, seharusnya juga demikian dalam mengamalkan pengetahuannya, bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasihatkan kepada murid. Hal yang menonjol berkaitan dengan tugas seorang guru adalah masalah moral, etika atau akhlak, di mana itu terhimpun dalam ajaran agama.<sup>14</sup>

Sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."<sup>15</sup> (QS. Al-Ahzab:21)

Berdasarkan uraian di atas, tampak betapa berat tugas dan tanggung jawab seorang guru. Bukan hanya sekedar mengajar pendidikan agama saja, tetapi guru juga harus bisa mendidik, mengarahkan, mengisi rohani mereka, memberi motivasi, menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti dan akhlak yang baik serta melatih mereka untuk membiasakan berbuat baik dan beribadah kepada Allah SWT.

<sup>14</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 67-75.

<sup>15</sup> QS. Al-Ahzab 33: 21, t.t.

Sehingga bukan pemahaman saja tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru atau pendidik dalam konsep Islam dapat berperan sebagai murabbi, muallim, muaddib, mursyid, mudarris, mutli, dan muzakki.

- a. Guru sebagai murabbi, bertugas mendidik peserta didik agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didiknya, mendewasakan mereka, memberdayakan komponen pendidikan, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dan bertanggung jawab dalam proses pendidikan.<sup>16</sup>
- b. Guru sebagai muallim, perannya terfokus pada mentransfer dan menginternalisasikan ilmu pengetahuan dalam rangka mewujudkan peserta didik yang mampu menguasai, mendalami, memahami, mengamalkan ilmu baik secara teoritis maupun praktis.
- c. Guru sebagai muaddib, bertugas menanamkan nilai-nilai tata krama, sopan santun, dan budi pekerti yang baik, muaddib orang yang harus menjadi teladan bagi peserta didik karena sebelum melaksanakan tugas, ia harus mengamalkan adab dan tingkah laku yang terpuji.

---

<sup>16</sup> Samsul Nizar dan Zainal Effendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 233.

- d. Guru sebagai mursyid, bertugas membimbing peserta didik agar memiliki ketajaman berfikir, dan kesadaran dalam beramal.
- e. Guru sebagai muadrris, berusaha mencerdaskan peserta didik, mengembangkan potensi mereka, dan menciptakan suasana belajar yang harmonis.
- f. Guru sebagai multi, bertanggung jawab terhadap proses perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Selain dapat membaca baik secara lisan maupun tulisan, juga harus mampu memahami dan menterjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Guru sebagai muzakki, bertugas menjauhkan diri peserta didik dari sifat-sifat tercela dan menanamkan sifat-sifat terpuji.

Berdasarkan uraian di atas, peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu mendidik peserta didiknya, menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman. Oleh karena itu, peranan seorang guru terutama guru agama Islam diupayakan untuk dapat membentuk akhlak siswa agar memiliki kepribadian muslim serta berakhlak mulia.

## B. Akhlak Karimah

### 1. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut Rosidi, bahwa secara etimologi akhlak adalah “bentuk jamak dari Khuluq yang berarti budi pekerti, perangkat, tingkah laku atau tabiat”.<sup>17</sup> Menurut Muhamad Abdurahman akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah “segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua mausia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama saleh sepanjang masa hingga hari ini”.<sup>18</sup>

Sedangkan Atang Abdul Hakim mengemukakan bahwa:

Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.<sup>19</sup>

Dari pendapat diatas akhlakul karimah dapat diartikan sebagai tingkah laku yang terpuji atau perilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai kontrol diri yang membawa nilai positif bagi kita sendiri ataupun bagi orang disekitar kita.

### 2. Macam-Macam Akhlakul Karimah

<sup>17</sup> Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 12.

<sup>18</sup> Muhammad Abdurahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 34.

<sup>19</sup> Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 200.

Dalam pembahasan akhlak islami tidak hanya membahas akhlak sesama manusia, tetapi juga membahas akhlak kepada khalik (Allah Swt.), lingkungan (alam semesta).<sup>20</sup> Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa macam-macam akhlakul karimah ini dibagi menjadi 3, yaitu :

a. Akhlak manusia sebagai hamba Allah (Akhlak kepada Allah)

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilaksanakan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah SWT mempunyai cara-cara yang tepat untuk menekatkan diri caranya adalah sebagai berikut :

- 1) Mentauhidkan Allah Swt.
- 2) Beribadah kepada Allah Swt.
- 3) Bertakwa kepada Allah Swt. .
- 4) Berdo'a khusus kepada Allah Swt.
- 5) Betawakal kepada Allah Swt.
- 6) Zikrulloh
- 7) Bersabar
- 8) Bersyukur kepada Allah Swt.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan

---

<sup>20</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2007), 197.

hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan orang lain.<sup>21</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengimbangi hak-hak pribadi dan hak orang lain supaya tidak timbul pertentangan. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang.

Akhlik terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap-sikap yang harus dikembangkan, antara lain:

- 1) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa di depan orang yang bersedih jangan mencaci sesama manusia, jangan menfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia dan jangan makan di depan orang yang berpuasa.
- 2) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangkan kebaikan.
- 3) Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah manusia yang pandai berterima kasih.

---

<sup>21</sup> Ibid., 212.

- 4) Memenuhi janji, karena janji adalah amanah yang harus dipenuhi.
- 5) Tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain.
- 6) Jangan mencari-cari kesalahan. Orang yang sering mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang berakhlakhul madzmunah.
- 7) Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain dalam berbelanja.

c. Akhlak terhadap Alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah SWT, Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini.<sup>22</sup> Hal ini menunjukkan manusia diturunkan ke bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya.

Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Ini didasarkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bahwa manusia itu hidup dan mati di alam, yaitu bumi.
- 2) Bahwa alam merupakan salah satu yang dibicarakan oleh alquran.

---

<sup>22</sup> Ibid., 230-231.

- 3) Bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga pelestarian alam, agar kehidupannya menjadi makmur.
- 4) Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam agar kehidupannya menjadi makmur.
- 5) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.

### 3. Ciri-ciri Akhlakul Karimah

Menurut Rois Mahmud dalam bukunya Al Islam Pendidikan Agama Islam akhlakul karimah memiliki ciri-ciri penting sebagai berikut:

- a. Mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
- b. Menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang yang didasarkan kepada Al-Qu'an dan Al-Hadits yang sahih.
- c. Bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia kapan pun dan dimana pun mereka berada, serta dalam keadaan apa pun dan bagaimana pun.
- d. Mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan mulia serta meluruskan perbuatan manusia

sebagai upaya memanusiakan manusia.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 98.